



<http://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

## **POSISI DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AGAMA DAN MASYARAKAT**

**Nining Syamsi Komariah<sup>1</sup>, Ido Nardaullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>2</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Pos-el : [niningsyamsik69@univ.ac.id](mailto:niningsyamsik69@univ.ac.id),  
[idokasep86@gmail.com](mailto:idokasep86@gmail.com)),

### **Abstrak**

*Artikel ini membahas posisi dan fungsi pendidikan Islam dalam konteks agama dan masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pembentukan kepribadian, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research), yang bertumpu pada berbagai literatur terkait pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran ideologis dalam menumbuhkan keimanan, peran sosial dalam membentuk solidaritas dan tanggung jawab sosial, peran ekonomi dalam membangun kemandirian dan etos kerja islami, serta peran kultural dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam menempati posisi sentral dalam proses pembentukan masyarakat madani yang beradab dan berkeadilan.*

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Agama, Masyarakat.

*This article explores the position and function of Islamic education within the context of religion and society. Islamic education serves not only as a means of instilling spiritual and moral values but also as a strategic instrument for shaping individual personality, social behavior, economic independence, and cultural identity. This study adopts a qualitative descriptive approach using library research methodology, drawing from various literature sources related to Islamic education. The findings indicate that Islamic education plays an ideological role in fostering faith, a social role in promoting solidarity and social responsibility, an economic role in developing self-reliance and an Islamic work ethic, and a cultural role in preserving and nurturing Islamic values within community life. Thus, Islamic education holds a central position in the development of a civilized and just society.*

**Keywords:** Islamic Education, Religion, Society

---

## **PENDAHULUAN**

Ilmu yang menggambarkan proses atau usaha untuk menuntun, membina, mendewasakan, mengubah sikap negatif menjadi sikap baik, mengubah hal negatif menjadi positif, dan juga membentuk pribadi yang jujur dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam. Selain itu, semua itu memberikan kepercayaan

kepada kitab suci agama Islam yang dikenal dengan Al-Qur'an dan Hadits.(Iis, 2021, hal. 428)

Pendidikan Islam adalah ajaran jasmani dan rohani yang berlandaskan pada ketentuan agama Islam yang bermuara pada pembentukan kepribadian utama sesuai dengan kaidah Islam. Dalam pengertian lain, kepribadian adalah dorongan dalam jiwa seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu secara spontan melalui landasan yang berlandaskan hukum Islam sehingga tindakan, ucapan, dan perbuatannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Hadits.(Abdul, hal. 10)

Lingkungan pendidikan tempat seseorang tumbuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian dan pilihan yang diambilnya. Sebagian besar waktu, pendidikan berlangsung dalam konteks keluarga melalui penanaman nilai-nilai agama dan etika. Konsep-konsep ini melibatkan tata krama, tata cara, dan perilaku yang perlu dimasukkan ke dalam cara hidup. Akhir-akhir ini, banyak terjadi insiden kekerasan, seperti bentrokan antar pelajar yang menjadi pusat perhatian dan tidak berbahaya, tetapi berakhir dengan korban, ada yang terluka atau meninggal.(Nur Uhbiyati, hal. 9)

Kemudian ada pula masalah lain yang melibatkan pelajar dan masyarakat umum, seperti keberadaan geng motor. Geng motor diartikan sebagai kelompok remaja yang memiliki hobi mengendarai sepeda motor dan melakukan tindak kekerasan, pencurian, perampokan, dan penjambretan yang sangat meresahkan masyarakat. Tujuan terpenting dari lembaga pendidikan Islam adalah memberikan gambaran yang akurat tentang pendidikan Islam secara menyeluruh kepada masyarakat. Manusia memiliki potensi bawaan berupa pendidikan agama yang membentuk sikap, perilaku, dan perbuatannya sehingga melahirkan manusia yang bermoral.

Dalam Islam, pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada kematangan intelektual, mental, dan moral agar lebih mampu melaksanakan fungsi-fungsi kemanusiaan yang diharapkan darinya. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah membekali anggota generasi penerus (siswa) dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk memasuki lingkungan masyarakat dengan berbekal Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yang dimaksud dengan "masyarakat" adalah sekelompok manusia yang saling terkait erat sebagai akibat adanya beberapa sistem, adat istiadat tertentu, norma-norma tertentu, dan aturan-aturan tertentu yang saling selaras dan mengarah kepada kehidupan kolektif.(Suryana, hal 21)

Sebagaimana dikemukakan Al-Qurtubi, para ulama memiliki tahapan-tahapan dalam menanamkan pendidikan Islam, yakni tiga tahap: (1) ilmu tinggi; ketuhanan, (2) ilmu sedang; tentang dunia seperti kedokteran dan matematika, dan (3) ilmu

rendah; ilmu praktis seperti berbagai keterampilan bekerja. (Rosidah, 2020, hal. 287)

Pendidikan Iman/Keyakinan: meliputi persiapan anak untuk masa depan yang sukses dalam hal imtaq (iman dan ketakwaan) dan menghindari arus atau tindakan yang menyesatkan remaja, seperti gerakan Islam radikal, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas, yang semuanya merupakan isu yang sangat memprihatinkan saat ini. Pendidikan Ibadah: diajarkan kepada generasi muda untuk mencetak generasi baru yang taat beribadah dan terbiasa dengan praktik-praktik yang terkait dengannya, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Dalam hal memberi contoh yang baik dan memberikan bimbingan kepada kaum muda dan siswa, peran orang tua dan pengajar cukup penting. (Ali, 2019, hal. 64)

Pendidikan Moral: melahirkan generasi yang religius, cerdas, dan berakhlak mulia, generasi ini dikenal sebagai generasi rabi. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar lingkungan. Pendidikan Agama dalam keluarga menempati posisi terpenting di antara lembaga sosial yang mengutamakan pendidikan anak. Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok orang dengan karakteristik yang beragam mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Standar pendidikan anggota masyarakat ditentukan melalui standar pendidikannya; semakin tinggi pendidikan anggotanya, semakin tinggi pula standar masyarakat secara keseluruhan. Setelah keluarga dan sekolah, masyarakat merupakan lembaga ketiga.

Menurut sistem pendidikan nasional, mewujudkan masyarakat Indonesia seutuhnya pada hakikatnya merupakan tugas seluruh rakyat Indonesia dan dikoordinasikan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini sering ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun pemerintah. Masyarakat juga merupakan bagian dari keadilan pendidikan dalam masyarakat karena masyarakat merupakan faktor pembentuk lingkungannya. Masyarakat diberi kesempatan untuk berperan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 8, bahwa; masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program pendidikan. Tujuan dari teks ini adalah untuk menjamin hak-hak sipil dan kualitas pendidikan. (Ali, 2019, hal 68)

Dengan demikian, masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung terselenggaranya pendidikan dan ikut serta menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian secara umum adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Salah satu metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang memanfaatkan bahan-bahan tertulis seperti buku surat kabar, manuskrip, majalah, serta dokumen yang berkaitan yang dapat berfungsi sebagai sumber rujukan. (Rahmadi, 2011, hal. 15). Ada empat tahap yang akan dilakukan penulis dalam penulisan ini. Pertama, penulis akan mencatat semua temuan yang berhubungan dengan masalah penelitian dari setiap pembahasan yang diperoleh dari berbagai literatur, sumber, atau penemuan terbaru. Selanjutnya, penulis akan memadukan semua temuan, baik yang berupa teori maupun penemuan baru. Kemudian, penulis akan menganalisis semua temuan yang didapat dari berbagai bacaan. Terakhir, penulis akan mengkritisi dan memberikan gagasan kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru serta mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terkait masalah penelitian. (Milya, 2020, hal. 44).

Sumber data yang akan digunakan penulis akan lebih banyak diambil dari berbagai literatur, seperti terjemahan Al-Qur'an, tafsir terjemahan, buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan untuk penulisan ini. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penulisan kepustakaan berbeda dari penulisan penelitian lapangan, karena pengumpulan data dapat ditemukan di berbagai sumber kepustakaan yang sesuai dengan objek material penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Posisi**

Pendidikan Islam memegang posisi penting dalam agama karena berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan agama Islam juga diajarkan di sekolah umum untuk menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Ini tidak hanya meliputi aspek teoritis, tetapi juga praktik yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guna membentuk individu yang berakhlak baik.

### **2. Hubungan**

Hubungan Pendidikan Islam dan masyarakat dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara lembaga Pendidikan Islam dengan masyarakat untuk membentuk pengertian dan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan, sehingga keduanya terdorong untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memajukan lembaga pendidikan Islam. Menurut Hotman hubungan masyarakat (Humas) adalah untuk mengembangkan opini public yang positif

terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian darinya.

Selain itu, pendapat dan saran dari masyarakat mengenai kebijakan lembaga harus diperhatikan dan diapresiasi. Dengan demikian jelaslah bahwa lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri dalam membina dan mengembangkan pendidikan, tetapi harus senantiasa menjalin hubungan yang terbuka dan bekerja sama dengan seluruh pemerhati pendidikan (Stakeholders). Karena pada hakikatnya masyarakat juga berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Bahkan masyarakat berhak untuk berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pendidikan. (Annisa, hal 55)

Jalaluddin menuturkan ada beberapa fungsi pendidikan agama dalam masyarakat, antara lain:

- 1) Peran pendidikan agama dalam pendidikan ialah mempunyai fungsi sebagai pedoman perintah dan larangan dengan tujuan agar pemeluk agamanya berpegang teguh pada kebenaran agama yang dianutnya.
- 2) Peran pendidikan agama dalam keselamatan adalah fungsinya untuk memberikan rasa aman dalam jiwa manusia. Rasa aman yang diyakini ada dalam agama akan memberikan rasa aman dalam diri seseorang, termasuk kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- 3) Peran pendidikan agama dalam perdamaian berlandaskan pada agama itu sendiri, dimana setiap agama mempunyai aturan-aturan yang pastinya memberikan hal positif jika dijalankan oleh umat yang meyakini agamanya, sehingga hal ini menjadi suatu peringatan agar tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan.
- 4) Peran pendidikan agama dalam mengoptimalkan suatu kelompok ialah dalam pendidikan agama terdapat pendidikan yang menitikberatkan pada pemahaman masalah-masalah yang berkaitan dengan Tuhan, masyarakat, dan alam, sehingga seseorang akan menghargai orang lain apabila telah melaksanakan apa yang ada dalam pendidikan agama.
- 5) Peran pendidikan agama dalam menumbuhkan rasa solidaritas; jika fungsi ini dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tulus, maka persaudaraan yang kokoh akan berdiri kokoh sebagai pilar "Masyarakat Sipil" yang mengagetkan.
- 6) Peran pendidikan agama dalam kehidupan individu; ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi setiap individu atau kelompok menjadi kehidupan pengganti. Dengan fungsi tersebut, agama harus

tetap menjadi agen perubahan nilai dan landasan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- 7) Peran pendidikan agama dalam memengaruhi kreativitas seseorang, mendukung dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama berperan produktif dan inovatif tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.
- 8) Peran pendidikan agama dalam perilaku (dari sifat perubahan emosi); Ajaran agama menyucikan semua usaha manusia, tidak hanya yang bersifat rohani, tetapi juga yang bersifat canggih. Usaha manusia sering dilakukan selama tidak bertentangan dengan norma agama dan dengan niat yang tulus. (Mamik, 2016, hal. 70)

### **3. Fungsi ideologis pendidikan Islam**

Yaitu pendidikan Islam sebagai sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilaksanakan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk lebih mengembangkan pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. (Kadi, 2022, hal. 99)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Qurtubi, bahwasannya para ulama memiliki tahapan-tahapan dalam menanamkan pendidikan Islam yaitu menjadi tiga tahapan:

- (1) pengetahuan yang tinggi; keilahian,
- (2) pengetahuan yang sedang; tentang dunia seperti kedokteran dan matematika, dan
- (3) pengetahuan yang rendah; pengetahuan praktis seperti keterampilan kerja yang beragam. (Rosidah, 2020, hal. 287)

Pendidikan Iman/Keyakinan: meliputi persiapan anak untuk masa depan yang sukses dalam hal imtaq (iman dan ketakwaan) dan menghindari arus atau tindakan yang menyesatkan remaja, seperti gerakan Islam radikal, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan pergaulan bebas, yang semuanya merupakan isu yang sangat memprihatinkan saat ini. Pendidikan Ibadah: diajarkan kepada generasi muda untuk mencetak generasi baru yang taat beribadah dan terbiasa dengan praktik-praktik yang terkait dengannya, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Dalam hal memberi contoh yang baik dan memberikan bimbingan kepada kaum muda dan siswa, peran orang tua dan pengajar cukup penting. (Ali, 2019, hal. 64)

### **4. Fungsi sosial pendidikan Islam**

Yaitu pendidikan islam sebagai saran untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik serta lingkungan

social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan adanya pendidikan agama yang dilakukan didalam masyarakat maka akan tercipta sikap yang baik di dalam masyarakat meliputi:

1. Adanya sikap solidaritas, ialah sikap yang timbul yang terbentuk melalui dua kelompok atau lebih dengan adanya pengertian yang tinggi yang dimiliki oleh kelompok satu dengan kelompok lainnya. Selain itu kehidupan berkelompok pun akan sangat berarti dalam bermasyarakat.
2. Tumbuhnya sikap peduli dengan orang lain, atau memiliki sikap yang respect terhadap orang lain sebagaimana dia memperdulikan dirinya sendiri, karena dalam agama islam dikatakan bahwasannya orang yang membantu kesusahan orang lain maka hidup nya akan dipermudahkan oleh Allah SWT.
3. Memiliki sikap yang baik secara individual sehingga akan memberikan dampak positif pula pada lingkungan masyarakat sekitar.
4. Sikap memisahkan diri dari kelompok untuk menghindari terjadinya perbedaan pendapat, maupun pola pikir yang akan mengakibatkan konflik ditengah-tengah masyarakat, sehingga dirinya memiliki perhatian khusus untuk menangani hal tersebut. (Kambali, 2018, hal. 129)

#### **5. Fungsi ekonomi pendidikan Islam**

Fungsi ekonomi dalam pendidikan adalah menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal yang dikembangkan dan juga mendapatkan keuntungan yang berlimpah, disini peran ekonomi dalam sekolah juga merupakan salah satu bagian dari sumber pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan kognisi, afeksi, psikomotor untuk menjadi tenaga kerja yang handal dan mampu menciptakn lapangan kerja sendiri, memiliki etos kerja dan bisa hidup hemat.

Selain sebagai penunjang proses pendidikan ekonomi pendidikan juga berfungsi sebagai materi pelajaran dalam masalah ekonomi dalam kehidupan manusia. Dengan demikian kegunaan ekonomi dalam pendidikan terbatas pada hal-hal

- 1) Untuk membeli keperluan pendidikan yang tak dapat dibuat sendiri seperti prasarana dan sarana, media, alat peraga dan sebagainya.
- 2) Membiayai semua perlengkapan gedung, seperti air, listrik telpon.
- 3) Membayar jasa dari segala kegiatan pendidikan,
- 4) Mengembangkan individu yang berperilaku ekonomi, seperti; belajar hidup hemat,
- 5) Memenuhi kebutuhan dasar para personalia pendidikan, f). Meningkatkan motivasi kerja, dan
- 6) meningkatkan gairah kerja para personalia pendidikan.

Fungsi ekonomi pendidikan Islam mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat melalui pendidikan

berbasis nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa fungsi ekonomi pendidikan Islam:

1. Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Ekonomi

Pendidikan Islam membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk bekerja atau berwirausaha. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang mandiri secara ekonomi.

2. Membentuk Etos Kerja yang Islami

Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab dalam bekerja. Prinsip ini sejalan dengan konsep ihsan (bekerja dengan sebaik-baiknya) dan amanah (kepercayaan) dalam Islam.

3. Mengembangkan Sikap Hidup Hemat dan Tidak Boros

Islam mengajarkan prinsip qana'ah (merasa cukup) dan menjauhi sifat israf (boros). Pendidikan Islam membantu individu memahami pentingnya mengelola keuangan dengan bijak sesuai dengan syariat.

4. Membantu Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan

Lulusan pendidikan Islam yang memiliki keterampilan ekonomi dapat membuka lapangan kerja dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat, baik melalui usaha pribadi maupun pekerjaan dalam berbagai sektor ekonomi.

5. Mengajarkan Prinsip Ekonomi Syariah

Pendidikan Islam mengenalkan konsep ekonomi berbasis syariah, seperti larangan riba, zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, yang dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkeadilan.

6. Meningkatkan Produktivitas dalam Dunia Kerja

Dengan pendidikan yang baik, individu akan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang cara meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan mereka sesuai dengan ajaran Islam.

7. Memotivasi untuk Menjalankan Ekonomi Berbasis Kehalalan

Pendidikan Islam mendorong umat untuk mencari nafkah yang halal, menjauhi praktik ekonomi yang bertentangan dengan syariat, seperti riba dan penipuan, serta menjalankan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## 6. Fungsi kultural pendidikan Islam

Fungsi kultural pendidikan Islam berkaitan dengan peran pendidikan Islam dalam membentuk, melestarikan, dan mengembangkan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa fungsi kultural pendidikan Islam:

1. Melestarikan Nilai-Nilai Islam dalam Budaya

Pendidikan Islam berfungsi untuk mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya agar tetap menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

#### 2. Membentuk Karakter dan Identitas Muslim

Pendidikan Islam membantu membangun identitas individu yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mereka tetap memiliki jati diri yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan.

#### 3. Menjaga Tradisi Islami dalam Masyarakat

Melalui pendidikan Islam, tradisi-tradisi Islami seperti akhlak mulia, gotong royong, ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), serta nilai-nilai kebersamaan dapat terus dipertahankan dalam kehidupan sosial.

#### 4. Mengembangkan Budaya Berbasis Keislaman

Pendidikan Islam tidak hanya melestarikan budaya yang sudah ada, tetapi juga mengembangkan kebudayaan yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti seni, sastra, arsitektur, dan berbagai ekspresi budaya lainnya yang tidak bertentangan dengan syariat.

#### 5. Menjadi Sarana Transformasi Sosial

Pendidikan Islam berperan dalam membawa perubahan positif dalam budaya masyarakat, seperti menghilangkan praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam (misalnya, takhayul, bid'ah, dan praktik budaya yang merugikan).

#### 6. Menjembatani Budaya Lokal dengan Nilai Islam

Pendidikan Islam berfungsi untuk mengharmoniskan antara budaya lokal dengan ajaran Islam, sehingga budaya dapat berkembang tanpa melanggar prinsip-prinsip agama.

#### 7. Menanamkan Kesadaran Berbudaya Islami

Dengan pendidikan Islam, masyarakat didorong untuk menerapkan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berpakaian, berbicara, berinteraksi, serta dalam etika kerja dan kepemimpinan.

#### 8. Membangun Peradaban Islam yang Berkelanjutan

Pendidikan Islam berkontribusi dalam mencetak generasi yang mampu membangun peradaban yang maju, berakhlak mulia, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari beberapa penjelasan mengenai pengaruh pendidikan barat terhadap pendidikan tradisional dapat penulis berikan simpulan bahwa pengaruh yang dialami pendidikan tradisional ialah mulai dari tujuan yang memberikan keleluasan pada pendidikan untuk membantu pada berbagai kebutuhan zaman, selanjutnya ialah metode pengajaran yang lebih aktif dilakukan dalam pendidikan tradisional untuk membangun sikap kritis, emosi dan sosial murid, kemudian kelembagaan

pendidikan tradisional juga kini banyak bersifat formal sebagaimana pelaksanaan pendidikan barat, terakhir ialah kurikulum yang mengalami perubahan yang mulanya lebih terfokus pada pengetahuan yang bersifat keagamaan kini pendidikan tradisional banyak mempelajari keilmuan lain yang dibantu dengan teknologi yang membantu skill atau kemampuan individu seseorang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Iis Arifudin and Ali Miftakhu Rosyad, "Pengembangan Dan Pembaharuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia: Gagasan Dan Implementasinya," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 425–38.
- Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Predana Media, Jakarta, hal.10.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, CV Pustaka Setia, Bandung, hal. 9.
- Suryana Saputra, "Peran Operator Sekolah Dalam Mengelola Sistem Data Informasi Sebagai Penjaminan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Smp Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang," *Js (Jurnal Sekolah)* 5, no. 1 (n.d.): 21–28.
- Rosidah Rosidah, Akil Akil, and Taufik Mustofa, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Wasthiyah Kotabaru Karawang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (2020): 287–90.
- Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86.
- Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. *Al-Afkar,*" *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).
- Annisa et al, Posisi dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Agama dan Masyarakat, *Jurnal Al Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, h. 55
- Mamik Rosita, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani," *Fitrah* 2, no. 1 (2016): 70.
- Kadi, *Ideologi Pendidikan Islam Kajian Atas Problem Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam*, Kediri, 2022: 99-100.
- Rosidah Rosidah, Akil Akil, and Taufik Mustofa, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Wasthiyah Kotabaru Karawang," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (2020): 287–90.

Kambali Kambali, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Emosional Serta Intelektual Di Masa".Prenatal," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2, Sept (2018): 129–48.